

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau di kenal juga dengan nama *community Lead Total Sanitation* (CLTS) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan pola hidup yang sehat.

Pelaksanaan program sanitasi di Desa Oekopa pada umumnya mengalami stagnasi hasil, banyak proyek sanitasi yang gagal, padahal penyampaian program sanitasi terutama wc di Desa Oekopa telah lama dilakukan. Keadaan ini disebabkan antara lain karena pembangunan masih berorientasi pada target fisik serta belum berorientasi pada perubahan perilaku di masyarakat. Kepedulian masyarakat terhadap persoalan proyek sanitasi cenderung menurun pada pasca proyek dan kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan sanitasi. Kecenderungan masyarakat terhadap uluran subsidi pemerintah juga masih tinggi. Hal ini memicu untuk melaksanakan program yang lebih baik dari sebelumnya. Sanitasi total berbasis masyarakat dilatarbelakangi dengan adanya kegagalan dalam program pembangunan sanitasi pedesaan. Dari beberapa studi evaluasi terhadap beberapa program pembangunan sanitasi pedesaan. Hasil bahwa banyak sarana yang dibangun tidak digunakan dan dipelihara oleh masyarakat. Banyak faktor penyebab mengenai

kegagalan tersebut, salah satu diantaranya adalah tidak adanya *demand* atau kebutuhan yang muncul ketika program dilaksanakan (Hasibuan, 2009).

Sanitasi total berbasis masyarakat adalah pendekatan yang digunakan untuk merubah perilaku *hygiene* dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Sanitasi total adalah kondisi ketika suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan (BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF). Prinsip dari pelaksanaan STBM adalah meniadakan subsidi untuk fasilitas sanitasi dasar dengan pokok kegiatan menggali potensi yang ada di masyarakat untuk membangun sarana sanitasi sendiri dan mengembangkan solidaritas sosial.

Partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Mulai dari gagasan, perumusan, kebijakan hingga pelaksanaan operasional program. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan (Alfiandra, 2009) sedangkan menurut Wibinson (1989) dalam Alfiandra (2009) partisipasi tidak langsung berupa keuangan, pemikiran, dan material yang diperlukan. Sementara menurut Parfi (2007) dalam Alfiandra (2009) partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan anggota masyarakat dalam kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam Permenkes RI nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat disebutkan peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan seperti di tingkat RT/Dusun/Kampung memiliki peran dan tanggung jawab mempersiapkan

masyarakat untuk berpartisipasi aktif, di tingkat desa berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk tim fasilitator desa atau kader pemacu STBM untuk memfasilitasi gerakan masyarakat dan pada tingkat kecamatan, Pemerintah Kecamatan berperan dan bertanggung jawab berkoordinasi dengan Badan Pemerintah yang lain dan memberi dukungan bagi kader pemacu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, kesenjangan pencapaian desa/kelurahan STBM disebabkan oleh belum semua petugas melaporkan hasil kegiatan di daerahnya. Hal ini tentunya berkontribusi terhadap tingginya angka penyakit berbasis sanitasi seperti diare.

Sebagai bentuk intervensi yang telah dilakukan pemerintah adalah Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Pendekatan STBM diadopsi dari hasil uji coba *Community Led Total Sanitation* (CLTS) yang telah sukses dilakukan di beberapa lokasi proyek air minum dan sanitasi di Indonesia, khususnya dalam mendorong kesadaran masyarakat untuk mengubah perilaku buang air besar sembarangan (BABS) menjadi buang air besar di jamban yang sehat dan layak. Perubahan perilaku BAB merupakan pintu masuk perubahan perilaku sanitasi secara menyeluruh.

Atas dasar pengalaman keberhasilan CLTS, pemerintah Indonesia menyempurnakan pendekatan CLTS dengan aspek sanitasi lain yang saling berkaitan yang ditetapkan sebagai 5 pilar STBM, yaitu (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), (2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), (4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan (5) Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Pelaksanaan

program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan yang merupakan pintu masuk sanitasi total dan merupakan upaya memutuskan rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makan dan lainnya. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat menggunakan pendekatan yang mengubah perilaku *hygiene* dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan.

Dengan metode pemicuan, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat diharapkan dapat merubah perilaku kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi lingkungan mereka, sehingga tercapai kondisi *Open Defecation Free* (ODF), pada suatu komunitas atau desa. Suatu desa dikatakan ODF jika 100% penduduk desa tersebut mempunyai akses buang air besar di Wc sehat.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, dari data Puskesmas Kecamatan Biboki Tanpah sebelum dilakukannya pemicuan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembarangandapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data KK yang Memiliki Jamban dan yang Tidak Memiliki Jamban

1	Jumlah KK	495 KK
2	WC Sehat	214 Unit
3	WC Darurat	106 Unit
4	Tidak Memiliki WC	75 KK
5	Bantuan WC dari Pemerintah	100 Unit Untuk Unit 100 KK
	Total	495 KK

*Sumber data: Desa Oekopa, data diolah penulis 2023*

Maka rincian dari bantuan yang ada yakni, bantuandana desa 49 unit, Dinas Kesehatan 20 unit, Kementrian Kesehatan 22 unit yang memiliki WC sendiri 146 unit sedangkan yang belum mendapatkan bantuan dari Pemerintah sebanyak 394 KK.

*Open Defecation Free*(ODF) adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Setelah dilakukannya pemicuan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan, pada Desa Oekopa belum 100% memiliki jamban sehat. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan jamban sehat belum mencapai 100% walaupun di desa tersebut Puskesmas telah melakukan pemicuan terhadap masyarakat untuk Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Keberhasilan atau pencapaian suatu program tidak akan lepas dari partisipasi masyarakat itu sendiri.

Melihat fenomena yang terjadi berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka segala bentuk persoalan yang terkait dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Oekopa

Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara dapat diuraikan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat Desa Oekopa tentang dampak pembuangan air besar sembarangan dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)di Desa Oekopa Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah UtaraTahun 2022”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Oekopa Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengan Utara?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakatdi Desa OekopaKecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini sebagai masukan pemerintah setempat dalam rangka menjalankan gerakan Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
2. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemikiran yang kritis dan responsif, juga menjadi sarana pendidikan yang obyektif agar selalu tanggap dalam merespon dan ikut berpartisipasi secara aktif di setiap program yang dijalankan di Desa Oekopa Kecamatan Biboki Tanpah Kabupaten Timor Tengah Utara.
3. Bagi Penulis, hasil penelitian ini sebagai proses belajar bagi penulis dalam upaya mengimplementasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah selama proses belajar.